

# PERAN FORUM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN TIMBULNYA KONFLIK SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA KEDIRI TAHUN 2020

Ropingi el Ishaq dan Achmad Munif

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
Email: [ach\\_munif@yahoo.com](mailto:ach_munif@yahoo.com) , [ropielishaq@gmail.com](mailto:ropielishaq@gmail.com)

## **Abstract:**

*The population of Kediri, especially the City of Kediri, is Muslim. Meanwhile, Christians, Catholics, Hindus, Buddhists, Confucians, and Adherents of faith developed quite significantly. This can be seen from the number of adherents, places of worship, and their activity in interfaith organizations. Therefore, to anticipate the spread of SARA issues and the threat of national disintegration, the government then formed FKUB (Forum for Religious Harmony). FKUB Kediri City was formed since 2000 which consists of 6 elements of religion, namely; Islam, Hinduism, Catholicism, Christianity, Buddhism, Confucianism.*

*This study aims to: (1) determine the role of the Inter-religious Harmony Forum (FKUB) in the City of Kediri; and (2) knowing the role of the Inter-Religious Harmony Forum (FKUB) in efforts to overcome the emergence of socio-religious conflicts in Kediri City. Based on the calculation of the sampling technique, the number of research samples was 150 respondents. Data analysis techniques include descriptive and quantitative with simple linear regression analysis.*

*The results showed that the average score of respondents' answers ranged from a score of 4, meaning that the equality of religious communities in Kediri City has been well established; the average score of respondents' answers ranged from a score of 3, meaning that the cooperation of religious communities in the city of Kediri has been established quite well; the average score of respondents' answers ranged from a score of 4, meaning that the policies made by the FKUB in the City of Kediri have been running well; the average score of respondents' answers ranged from a score of 2, meaning that there was no conflict between religious communities in the city of Kediri.*

Keyword : FKUB, Conflict, Religious Harmony

## **Abstrak**

Mayoritas penduduk Kediri, khususnya Kota Kediri adalah beragama Islam. Sedangkan penganut Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu, dan penganut kepercayaan berkembang dengan cukup signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah pemeluknya, tempat-tempat ibadah, dan keaktifan mereka dalam organisasi-organisasi lintas iman. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi merebaknya isu SARA dan ancaman disintegrasi bangsa, pemerintah kemudian membentuk FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). FKUB Kota Kediri terbentuk sejak tahun 2000 yang terdiri dari 6 unsur agama, yaitu; Islam, Hindu, Katolik, Kristen, Budha, Konghuchu.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui peran Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) di Kota Kediri; dan (2) mengetahui peran Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) dalam upaya penanggulangan timbulnya konflik sosial keagamaan di Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat dan beberapa pengurus Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) yang mencakup 3

kecamatan di Kota Kediri. Berdasarkan perhitungan teknik sampling didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 150 responden. Teknik analisis data meliputi deskriptif dan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kesetaraan umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan baik; rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 3, artinya bahwa kerjasama umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan cukup baik; rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kebijakan yang dibuat oleh FKUB di Kota Kediri telah berjalan dengan baik; rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 2, artinya bahwa tidak terjadi konflik antar umat beragama di Kota Kediri.

Kata kunci : FKUB, Konflik Antar Umat Beragama

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang bersifat plural dalam berbagai hal baik ras, suku, bahasa daerah, adat istiadat, dan agama. Keberagaman ini bisa merupakan kekayaan bagaikan mosaik yang sangat indah dan berkerukunan jika bisa dikelola dengan baik akan mendatangkan kesejahteraan.

Agama merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia, oleh karena itu kebebasan umat beragama harus dikerukuni dan dijamin. Dalam hal ini, negara memberikan kebebasan kepada setiap warga negara menganut agama sesuai pilihannya masing-masing dan menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya. Hal ini secara jelas dan tegas dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (2) yang berbunyi: “Negara menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

Dalam hal agama, mayoritas penduduk Kediri, khususnya Kota Kediri, beragama Islam. Penganut Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu, dan penganut kepercayaan berkembang dengan cukup signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah pemeluknya, tempat-tempat ibadah, dan keaktifan mereka dalam organisasi-organisasi lintas iman. Bahkan Klenteng Tjio Hwie Kiong milik Konghuchu, candi Setono Gedung peninggalan Hindu-Muslim, dan Gereja

Merah GPIB menjadi ikon penting wisata sejarah di Kediri.

Berdirinya PAUB-PK diawali dari dua bulan setelah peristiwa Mei 1998 di Jakarta, tepatnya 8 Juli 1998, para pimpinan umat berbagai agama dan aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Kediri mengadakan doa bersama. Atas prakarsa K.H. Anwar Iskandar, K.H. Imam Yahya Malik dan Amien Djoenaidi doa bersama itu dilaksanakan, diawali di UNISKA Kediri. Setelah itu, dukungan dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat pun bermunculan.

Setelah dilakukan evaluasi, forum doa ini kemudian sepakat menindak lanjuti dengan membentuk Paguyuban Antar Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan (PAUB-PK) Kota Kediri pada tanggal 28 Juli 1998. Pada awalnya, unsur Islam dalam PAUB banyak diisi dari NU. Lalu dalam perkembangannya, Muhammadiyah dan LDII turut bergabung sejak 3 September 2001

Di era reformasi, seiring dengan merebaknya isu SARA dan ancaman disintegrasi bangsa, pemerintah kemudian membentuk FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di setiap propinsi, kabupaten dan kota sebagai mitra pemerintah di dalam menjaga dan mewujudkan KUB. FKUB Kota Kediri terbentuk sejak tahun 2000 yang terdiri dari 6 unsur agama, yaitu; Islam, Hindu, Katolik, Kristen, Budha, Konghuchu. Selain itu, di Kota Kediri juga terdapat PAUB-PK (Paguyuban Antar Ummat

Beragama dan Penghayat Kepercayaan) yang berdiri tahun 1998 berdasarkan inisiatif dari tokoh-tokoh agama setempat.

Lebih luas dari FKUB, PAUB-PK mewadahi 9 unsur, yaitu NU, Muhammadiyah, LDII, Hindu, Katolik, Kristen, Budha, Konghuchu, dan Penghayat Kepercayaan. Di samping 2 organisasi tersebut, tahun 2010 beberapa tokoh agama mengambil inisiatif mendirikan PaLM (Paguyuban Lintas Masyarakat). Berbeda dengan dua organisasi sebelumnya, wilayah kerja PaLM lebih kepada pemuda lintas agama dengan berupaya melakukan kaderisasi tokoh-tokoh muda yang moderat dan pluralis.

Sejak dibentuknya PAUB-PK, yang didalam kegiatan dan kepengurusan, keberadaannya dianggap berhasil meredam berbagai konflik di Kota Kediri. Hal ini dikarenakan, antar pimpinan antar kelompok atau umat terjalin komunikasi yang baik saat muncul permasalahan. Untuk itu dalam memperkuat keberadaan PAUB-PK, perlu adanya Identifikasi profil dan perencanaan yang strategis yang dapat membantu para pemangku kepentingan untuk menentukan arah terbaik masa depannya.

Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pernah melakukan penelitian berjudul "Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011" ini menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi kerukunan di 12 wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur pada umumnya dipandang relatif kondusif, artinya tak ada konflik atau benturan sosial yang bersifat terbuka. Angka penilaian responden sebesar 3,58 dengan menggunakan penilaian dari 1-5 dapat dikategorikan berada pada tingkat kerukunan yang baik. (Haidlor Ali Ahmad; 2011)

Dalam bentuk buku yang lain, ditemukan pula buku bertema "Kebebasan,

Toleransi dan Terorisme (Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia)". Buku ini berisi delapan esai yang semula ditulis untuk didiskusikan dalam kelompok kecil yang disebut kelompok kerja "Riset dan Kebijakan terkait Kehidupan Agama di Indonesia". Kelompok ini melibatkan para peneliti, pengambil kebijakan dan para pegiat lembaga swadaya masyarakat. Salah satu kesimpulan dalam riset yang termuat dalam buku ini adalah bahwa kerukunan umat beragama dapat terwujud, manakala kebebasan beragama kelompok masyarakat tertentu berbasis pada penghormatan atas nilai-nilai dominan yang dianut bersama dan pengutamaan pada hak-hak komunal pada masyarakat Indonesia (Ihsan Ali Fauzi, dkk; 2017).

Terbaru, di tahun 2017 tim CRCS UGM menghasilkan penelitian berjudul "Kerukunan dan Penodaan Agama, Alternatif Penanganan Masalah". Dalam laporannya, tim ini kemudian menawarkan beberapa solusi dalam mengatasi problem kerukunan dan penodaan agama. Di antaranya ialah; pertama, dengan pendekatan kekuasaan untuk memaksa pihak yang bertikai supaya berdamai. Kedua, penyelesaian konflik dengan mengacu norma-norma tertentu, dan yang terakhir adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis kepentingan bersama (Zainal Abidin Bagir, dkk.; 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Syahrums dan Salim: 2012). Dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang minati menjadi penting. Sehingga pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap

variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian Kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi (Sugiono; 2012).

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Kediri, tokoh agama dan beberapa pengurus Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Kuta Kediri. Berdasarkan perhitungan didapat untuk jumlah sampel penelitian sebanyak 150 responden. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan kuantitatif.

### Analisis Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 150 orang yang tersebar pada 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojojoto dan Kecamatan Pesantren. Adapun karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Laki-laki	70	46,67
2	Perempuan	80	53,33
TOTAL		150	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 80 orang atau 53,33% dari jumlah responden.

##### 2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH	PROSENTASE
1	17 – 24 tahun	65	43,33
2	25 – 34 tahun	20	13,33
3	35 – 49 tahun	31	20,67
4	50 – 64 tahun	25	16,67
5	65 tahun ke atas	9	6,00
TOTAL		150	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 17 – 24 tahun yaitu 65 orang atau 43,33% dari responden.

##### 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Pelajar	42	28,00
2	Pegawai Negeri Sipil	8	5,33
3	Wiraswasta	31	20,67
4	Profesional	25	16,67
5	Rumah Tangga	27	18,0
6	Tidak Bekerja	17	11,33
TOTAL		150	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan pekerjaan adalah pelajar yaitu 42 orang atau 28% kemudian wiraswasta 31 orang atau 20,67% dari total responden.

##### 4. Responden Berdasarkan Agama

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Agama

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Islam	118	78,67
2	Katolik	6	4,00
3	Protestan	14	9,33
4	Hindu	5	3,33
5	Buda	3	2,0
6	Konghucu	4	2,67
TOTAL		150	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan agama adalah Islam yaitu 118 orang atau 78,67% dari total responden.

### b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah diadarkan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 orang. Distribusi frekuensi jawaban responden atas kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Toleransi

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Toleransi

NO	PERNYATAAN	JAWABAN										MEAN
		SS		S		N		TS		STS		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing merupakan bagian dari hak asasi manusia	146	97,3	4	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,9733
2	Memeluk agama merupakan bagian hak asasi manusia	143	95,3	7	4,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,9533
3	Setiap penganut agama, punya hak politik dan hukum yang sama	146	97,3	4	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,9733
4	Penodaan terhadap agama apapun harus dihukum/penjara	2	1,3	145	96,7	3	2,0	0	0,0	0	0,0	4,9933
5	Semua Umat beragama di Indonesia berkedudukan sama	75	50,0	75	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,5000
6	Saya menggur teman saya yang menghina agama lain	51	34,0	50	3,33	49	32,7	0	0,0	0	0,0	4,0133

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Sebagian besar responden yaitu 81 orang (54,0%) menyatakan **setuju** bahwa perbedaan agama merupakan hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat.
- Sebagian besar responden yaitu 141 orang (94,0%) menyatakan **sangat setuju** agama yang saya anut mengajarkan saya untuk bersikap toleran atau mengkerukunani agama lain

- Sebagian besar responden yaitu 113 orang (75,3%) menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka bersedia bertetangga dengan pemeluk agama lain
- Sebagian besar responden yaitu 97 orang (64,7%) menyatakan **setuju** bahwa dalam melakukan hubungan sosial, mereka tidak pernah membedakan seseorang berdasarkan agamanya
- Sebagian besar responden yaitu 122 orang (81,3%) menyatakan **netral** bahwa pernah mengunjungi tempat ibadah agama lain
- Sebagian besar responden yaitu 86 orang (57,3%) menyatakan **setuju** bahwa bersedia bertetangga dan bergaul dengan pemeluk agama lain

Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa toleransi umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan **baik**.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN										MEAN
		SS		S		N		TS		STS		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Perbedaan agama merupakan hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat	69	46,0	81	54,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,4600
2	Agama yang saya anut mengajarkan saya untuk bersikap toleran atau mengkerukunani agama lain	141	94,0	9	6,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,9400
3	Saya bersedia bertetangga dengan pemeluk agama lain	113	75,3	26	17,3	11	7,3	0	0,0	0	0,0	4,6800
4	Dalam melakukan hubungan sosial, saya tidak pernah membedakan seseorang berdasarkan agamanya	47	31,3	97	64,7	6	4,0	0	0,0	0	0,0	4,2733
5	Saya pernah mengunjungi tempat ibadah agama lain	6	4,0	7	4,7	122	81,3	13	8,7	2	1,3	3,0133
6	Saya bersedia bertetangga dan bergaul dengan pemeluk agama lain	55	36,7	86	57,3	9	6,0	0	0,0	0	0,0	4,3067

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Sebagian besar responden yaitu 146 orang (97,3%) menyatakan **sangat setuju** bahwa menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-

masing merupakan bagian dari hak asasi manusia.

- b. Sebagian besar responden yaitu 143 orang (95,3%) menyatakan **sangat setuju** bahwa memeluk agama merupakan bagian hak asasi manusia
- c. Sebagian besar responden yaitu 146 orang (97,3%) menyatakan **sangat setuju** bahwa setiap penganut agama, punya hak politik dan hukum yang sama
- d. Sebagian besar responden yaitu 145 orang (96,7%) menyatakan **setuju** bahwa penodaan terhadap agama apapun harus dihukum/penjara
- e. Sebagian besar responden yaitu masing 75 orang (50,0%) menyatakan **sangat setuju** dan **setuju** bahwa semua Umat beragama di Indonesia berkedudukan sama
- f. Sebagian besar responden yaitu 51 orang (34,0%) menyatakan **sangat setuju** bahwa mereka menegur teman yang menghina agama lain

Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kesetaraan umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan **baik**.

### 3. Variabel Kerjasama

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner dirangkum dalam tabel berikut :  
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kerjasama

NO	PERNYATAAN	JAWABAN										MEAN
		SS		S		N		TS		STS		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Saya tau keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Kediri	29	19,3	59	39,3	62	41,3	0	0,0	0	0,0	3,7800
2	Saya menghadiri undangan dari pemeluk agama lain.	1	0,7	18	12,0	118	78,7	13	8,7	0	0,0	3,0467
3	Saya bersedia melakukan hubungan kerja dengan pemeluk agama lain	24	16,0	57	38,0	53	35,3	16	10,7	0	0,0	3,5933
4	Saya bersedia berdialog dan musyawarah dengan orang yang berbeda agama	65	43,3	68	45,3	17	11,3	0	0,0	0	0,0	4,3200
5	Dialog lintas agama penting untuk memelihara kerukunan umat beragama	18	12,0	64	42,7	60	40,0	8	5,3	0	0,0	2,6133
6	Saya aktif dalam organisasi perkumpulan lintas agama	1	0,7	5	3,3	60	40,0	80	53,3	4	2,7	2,4600

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- a. Sebagian besar responden yaitu 62 orang (41,3%) menyatakan **netral** bahwa mereka tau keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Kediri.
- b. Sebagian besar responden yaitu 118 orang (78,7%) menyatakan **netral** bahwa mereka menghadiri undangan dari pemeluk agama lain.
- c. Sebagian besar responden yaitu 57 orang (38,0%) menyatakan **setuju** bahwa mereka bersedia melakukan hubungan kerja dengan pemeluk agama lain
- d. Sebagian besar responden yaitu 68 orang (45,3%) menyatakan **setuju** bahwa mereka bersedia berdialog dan musyawarah dengan orang yang berbeda agama
- e. Sebagian besar responden yaitu 64 orang (42,7%) menyatakan **setuju** bahwa dialog lintas agama penting untuk memelihara kerukunan umat beragama
- f. Sebagian besar responden yaitu 80 orang (53,3%) menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka aktif dalam organisasi perkumpulan lintas agama

Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 3, artinya bahwa kerjasama umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan **cukup baik**.

### 4. Variabel Kebijakan

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kebijakan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN										MEAN		
		SS		S		N		TS		STS				
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	FKUB melalui pemerintah memfasilitasi pembangunan sarana peribadatan dengan baik	81	54,0	62	41,3	7	4,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,4933
2	FKUB, melalui pemerintah melakukan sosialisasi mengenai aturan pendirian sarana peribadatan dengan baik	39	26,0	92	61,3	19	12,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,1333
3	FKUB memfasilitasi dialog antar umat beragama dengan baik	35	23,3	109	72,7	6	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,1933
4	FKUB memfasilitasi kenyamanan kegiatan keagamaan	37	24,7	80	53,3	33	22,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,0267
5	FKUB, mengatur prosededur perizinan pembangunan tempat beribadah.	40	26,7	102	68,0	8	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,2133
6	FKUB, sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai agama.	107	71,3	37	24,7	6	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4,6733

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Sebagian besar responden yaitu 81 orang (54,0%) menyatakan **sangat setuju** bahwa FKUB melalui pemerintah memfasilitasi pembangunan sarana peribadatan dengan baik.
- Sebagian besar responden yaitu 92 orang (61,3%) menyatakan **setuju** bahwa FKUB, melalui pemerintah melakukan sosialisasi mengenai aturan pendirian sarana peribadatan dengan baik.
- Sebagian besar responden yaitu 109 orang (72,7%) menyatakan **setuju** bahwa FKUB memfasilitasi dialog antar umat beragama dengan baik
- Sebagian besar responden yaitu 80 orang (53,3%) menyatakan **setuju** bahwa FKUB memfasilitasi kenyamanan kegiatan keagamaan
- Sebagian besar responden yaitu 102 orang (68,0%) menyatakan **setuju** bahwa FKUB, mengatur prosededur perizinan pembangunan tempat beribadah.
- Sebagian besar responden yaitu 107 orang (71,3%) menyatakan **sangat setuju** bahwa FKUB, sering

mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai agama

Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kebijakan yang dibuat oleh FKUB di Kota Kediri telah berjalan dengan **baik**.

## 5. Variabel Konflik

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner dirangkum dalam tabel berikut :  
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Konflik

NO	PERNYATAAN	JAWABAN										MEAN
		SS		S		N		TS		STS		
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Saya pernah berselisih paham dengan pemeluk agama lain	0	0,0	0	0,0	1	0,7	141	94,0	8	5,3	1,9533
2	Konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan politik	0	0,0	2	1,3	80	53,3	67	44,7	1	0,7	2,5533
3	Konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan ekonomi	0	0,0	0	0,0	3	2,0	118	78,7	29	19,3	1,8267
4	Konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan budaya	0	0,0	0	0,0	6	4,0	140	93,3	4	2,7	2,0133
5	Konflik antar umat beragama disebabkan karena egoisme masing-masing pemeluk agama	1	0,7	2	1,3	5	3,3	112	74,7	30	20,0	1,8800
6	Konflik antar umat beragama disebabkan karena pendirian rumah peribadatan	0	0,0	2	1,3	96	64,0	52	34,7	0	0,0	2,6667

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Sebagian besar responden yaitu 141 orang (94,0%) menyatakan **tidak setuju** bahwa mereka pernah berselisih paham dengan pemeluk agama lain
- Sebagian besar responden yaitu 80 orang (53,3%) menyatakan **netral** bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan politik.
- Sebagian besar responden yaitu 118 orang (78,7%) menyatakan **tidak setuju** bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan ekonomi
- Sebagian besar responden yaitu 140 orang (93,3%) menyatakan **tidak**

- etuju** bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan budaya
- e. Sebagian besar responden yaitu 112 orang (74,7%) menyatakan **tidak setuju** bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena egoisme masing-masing pemeluk agama.
  - f. Sebagian besar responden yaitu 96 orang (64,0%) menyatakan **netral** bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena pendirian rumah peribadatan

Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 2, artinya bahwa **tidak terjadi** konflik antar umat beragama di Kota Kediri.

### c. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) yang terdiri dari toleransi, kesetaraan, kerjasama dan kebijakan terhadap konflik sosial keagamaan di Kota Kediri. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Analisis Regresi Linier

VARIABEL	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig.
Toleransi	-0,178	-3,440	0,001
Kesetaraan	-0,163	-2,111	0,037
Kerjasama	-0,089	-1,581	0,116
Kebijakan	-0,158	-2,344	0,020
Konstanta	27,764	9,672	0,000
F hitung	= 7,486		
Sig. F	= 0,000		
R2	= 0,171		

Sumber : data diolah, lampiran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel toleransi  
Koefisien regresi variabel toleransi adalah negatif (-0,178) artinya bahwa semakin tinggi tingkat toleransi umat beragama maka akan semakin rendah konflik keagamaan di Kota Kediri.

Signifikansi t variabel toleransi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) artinya pengaruh variabel toleransi adalah signifikan (nyata).

2. Pengaruh variabel kesetaraan  
Koefisien regresi variabel toleransi adalah negatif (-0,163) artinya bahwa semakin tinggi tingkat kesetaraan umat beragama maka akan semakin rendah konflik keagamaan di Kota Kediri. Signifikansi t variabel kesetaraan sebesar 0,037 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) artinya pengaruh variabel kesetaraan adalah signifikan (nyata).
3. Pengaruh variabel kerjasama  
Koefisien regresi variabel kerjasama adalah negatif (-0,089) artinya bahwa semakin tinggi tingkat kerjasama umat beragama maka akan semakin rendah konflik keagamaan di Kota Kediri. Signifikansi t variabel kerjasama sebesar 0,116 lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05) artinya pengaruh variabel kerjasama adalah tidak signifikan (tidak nyata).
4. Pengaruh variabel kebijakan  
Koefisien regresi variabel kebijakan adalah negatif (-0,158) artinya bahwa semakin tinggi tingkat kebijakan FKUB maka akan semakin rendah konflik keagamaan di Kota Kediri. Signifikansi t variabel kebijakan sebesar 0,020 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) artinya pengaruh variabel kebijakan adalah signifikan (nyata).

## PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan dan menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa FKUB di Kota Kediri, secara kuantitatif seperti digambarkan di pembahasan sebelumnya dalam kondisi yang baik. Dari survey

yang dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan metode *multistage random sampling*, responden memberikan jawaban positif pada tiga variabel yang digunakan, yaitu; toleransi, kesetaraan dan kerjasama. Namun tentu saja angka kuantitatif tersebut tidak bisa mengeksplorasi dan memetakan secara lebih mendalam hal-hal yang juga substansial, seperti faktor penunjang dan penghambat FKUB, aktor individual maupun institusional FKUB, jejaring gerakan dan organisasi yang sudah terbentuk, potensi konflik, dan lain sebagainya. Karena itu, penelitian ini kemudian menggali informasi dari sejumlah informan, di antaranya tokoh agama, aktifis organisasi masyarakat, aktifis LSM dan pejabat pemerintah.

Dalam hal agama, mayoritas penduduk Kediri, khususnya Kota Kediri, beragama Islam. Penganut Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu, dan penganut kepercayaan berkembang dengan cukup signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah pemeluknya, tempat-tempat ibadah, dan keaktifan mereka dalam organisasi-organisasi lintas iman.

Kondisi FKUB yang toleran dan harmonis di Kota Kediri merupakan hasil dari pelbagai faktor yang berkait-kelindan satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor historis, kultur, dukungan pemerintah, doktrin agama yang moderat, tingkat pendidikan yang semakin baik, aktifis lintas agama yang gigih, serta peran strategis organisasi lintas agama. Beragam faktor itu tidak bisa berdiri sendiri atau menihilkan peran yang lain, karena masing-masing bisa berfungsi secara efektif sebagai hasil interaksi sinergis dengan elemen yang lain. Menurut Drs. Musta'in Abas, M.Pd. sesuai dengan visi dan misi FKUB, bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dengan mengajak dan melibatkan semua elemen masyarakat berbagai agama dan tokoh-

tokoh masyarakat dikota Kediri sangat berpengaruh positif dalam membangun kerukunan di kota Kediri.

Visi dan program dari PAUB-PK lebih kepada menjalin komunikasi kultural antar tokoh agama, bahkan di masa-masa awal hal itu dilakukan dengan sekedar makan-makan, tanpa dialog dan ceramah.

Pada bab I, merujuk bab II, dan hasil penelitian pada bab IV dapat dijelaskan hal – hal yang berkenaan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu :

### **1. Toleransi**

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa perbedaan agama merupakan hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat, sangat setuju agama yang saya anut mengajarkan saya untuk bersikap toleran atau mengkerukunan agama lain, sangat setuju bahwa mereka bersedia bertetangga dengan pemeluk agama lain, setuju bahwa dalam melakukan hubungan sosial, mereka tidak pernah membeda-bedakan seseorang berdasarkan agamanya, setuju bahwa bersedia bertetangga dan bergaul dengan pemeluk agama lain Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden bahwa toleransi umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan baik.

### **2. Kesetaraan**

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing merupakan bagian dari hak asasi manusia, sangat setuju bahwa memeluk agama merupakan bagian hak asasi manusia, sangat setuju bahwa setiap penganut agama, punya hak politik dan hukum yang sama, setuju bahwa penodaan terhadap agama

apapun harus dihukum/penjara, sangat setuju dan setuju bahwa semua Umat beragama di Indonesia berkedudukan sama, sangat setuju bahwa mereka menegur teman yang menghina agama lain, artinya bahwa kesetaraan umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan baik.

### **3. Kerjasama**

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan netral bahwa mereka tau keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Kediri, menyatakan netral bahwa mereka menghadiri undangan dari pemeluk agama lain, setuju bahwa mereka bersedia melakukan hubungan kerja dengan pemeluk agama lain, setuju bahwa mereka bersedia berdialog dan musyawarah dengan orang yang berbeda agama, setuju bahwa dialog lintas agama penting untuk memelihara kerukunan umat beragama, menyatakan tidak setuju bahwa mereka aktif dalam organisasi perkumpulan lintas agama

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden bahwa kerjasama umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan cukup baik.

### **4. Kebijakan**

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa : sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa FKUB melalui pemerintah memfasilitasi pembangunan sarana peribadatan dengan baik, setuju bahwa FKUB, melalui pemerintah melakukan sosialisasi mengenai aturan pendirian sarana peribadatan dengan baik, menyatakan setuju bahwa FKUB memfasilitasi dialog antar umat beragama dengan baik, menyatakan setuju bahwa FKUB memfasilitasi kenyamanan kegiatan keagamaan, menyatakan setuju bahwa FKUB, mengatur prosededur perizinan

pembangunan tempat beribadah, menyatakan sangat setuju bahwa FKUB, sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai agama

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden bahwa kebijakan yang dibuat oleh FKUB di Kota Kediri telah berjalan dengan baik.

### **5. Konflik**

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka pernah berselisih paham dengan pemeluk agama lain, menyatakan netral bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan politik, menyatakan tidak setuju bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan ekonomi, menyatakan tidak setuju bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena kepentingan budaya, menyatakan tidak setuju bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena egoisme masing-masing pemeluk agama, menyatakan netral bahwa konflik antar umat beragama disebabkan karena pendirian rumah peribadatan

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden bahwa menyatakan tidak terjadi konflik antar umat beragama di Kota Kediri. Menurut H. Mochammad Salim, ketua PKUB-PK, kondisi kerukunan umat beragama di Kota Kediri saat ini terbangun semakin membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil survey di atas, Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Kota Kediri berjalan dengan baik. Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Kota Kediri berada di angka 4 (baik), yang berarti mencerminkan bahwa secara umum Kota Kediri adalah kota yang

kondusif bagi terciptanya kerukunan umat beragama. Dari empat variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu toleransi, kesetaraan, kerjasama dan kebijakan, Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa toleransi umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan baik. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kesetaraan umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan baik.
2. Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 3, artinya bahwa kerjasama umat beragama di Kota Kediri telah terjalin dengan cukup baik.
3. Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 4, artinya bahwa kebijakan yang dibuat oleh FKUB di Kota Kediri telah berjalan dengan baik.
4. Rata-rata skor jawaban responden berkisar antara skor 2, artinya bahwa tidak terjadi konflik antar umat beragama di Kota Kediri.

Sedangkan secara kualitatif, kondisi di atas terwujud karena pelbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor historis, kultur, dukungan pemerintah, doktrin agama yang moderat, tingkat pendidikan yang semakin baik, aktifis lintas agama yang gigih, serta peran strategis organisasi lintas agama. Beragam faktor itu tidak bisa berdiri sendiri atau menihilkan peran yang lain, karena masing-masing bisa berfungsi secara efektif sebagai hasil interaksi sinergis dengan elemen yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Jimly Asshidiqie, Komentor Atas Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 129.
2. Azyumardi Azra, *Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majmuk: Perspektif Muslim Indonesia*, dalam buku Merayakan Kebebasan Beragama (Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi, Kompas, Jakarta: 2009
3. Goran Anderson and Jan Isaksen, 2002, *Best Practice in Capacity Building in Public Finance Management in Afrika*, Swedia, International Swedish Institut for Public Administration and Michelen Institut Development Studies and Human Right
4. Haryanto & Nugrohadhi, *Pengantar Sosiologi dasar*, 2011
5. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* , 2011
6. Morrison, Terrence, 2001, *Actionable Learning—A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, ADB Institute
7. Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2001
8. Milen, Anni, 2001, *What Do We Know About Capacity Building ? , An Overview of Existing Knowledge and Good Practice*, Geneva: World Health Organization (Department of Health Service Provision)
9. M. Natsir, *Pemetaan Kerukunan Hidup Beragama di Lombok*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 2, No. 1, Juni 2005
10. Nico, Kanan (edit.), 2002, *Politik Pemberdayaan Dinamika Politik di Indonesia*, Jakarta: The Ford Fondaution, Pustaka Percik Ilham Cendikia
11. Nur Syam, *Islam Pesisir*, LKiS, 2005

12. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 2006/8 Tahun 2006
13. Syamsul Arifin Nababan, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam*
14. Syamsul hadi, Abdurrahman Wahid: *Pemikir Tentang Kerukunan Umat Beragama*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005
15. Widodo, Tri, W.U., 2004, *Decentralization and Capacity Building in Indonesia Local Administration: Case study of Bandung City Government*, Department International Cooperative Graduate School of International Development, Nagoya University

Wawancara :

1. Drs. Musta'in, M.Pd., 15 Agustus 2020 (Ketua FKUB Kota Kediri, Pengurus PCNU Kota Kediri)
2. H. Mohammad Salim, Kediri, 22 Agustus 2020. (Ketua PAUB-PK (Paguyuban Antar Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan) Kota Kediri, Pengurus MUI Kota Kediri, dan Pengurus PCNU Kota Kediri.)
3. Taufiq Alamin, 8 Agustus 2020 (Ketua Paguyuban Lintas Masyarakat (PALM) Kota Kediri)